

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kesehatan adalah aspek fundamental di kehidupan manusia yang berperan penting dalam menunjang kualitas hidup dari segi fisik, mental, dan sosial. Pada masa kanak-kanak, kondisi kesehatan yang baik menjadi prasyarat utama agar proses tumbuh dan kembang dapat berlangsung secara optimal sesuai dengan tahapan usia. Setiap orang tua mengharapkan anaknya tumbuh sehat, aktif, dan memiliki kemampuan belajar yang baik, yang hanya dapat tercapai apabila kesehatannya terjaga sejak dini (Herawati et al., 2022). Kesehatan anak mencakup tidak hanya kondisi fisik secara umum, melainkan juga kesehatan gigi dan mulut yang merupakan bagian integral dari kesehatan holistik.

Kesehatan gigi dan mulut memiliki peranan penting karena rongga mulut merupakan bagian awal dari sistem pencernaan serta berfungsi dalam proses makan, berbicara, dan interaksi sosial. Kondisi gigi dan mulut yang kurang sehat dapat menimbulkan rasa nyeri, ketidaknyamanan, kesusahan saat mengunyah, serta kesulitan berbicara, yang berdampak pada kesehatan fisik, psikologis, dan sosial anak. Selain itu, gangguan kesehatan gigi dan mulut dapat memengaruhi asupan nutrisi, status gizi, serta prestasi belajar anak di sekolah. Dengan demikian, kesehatan gigi dan mulut berkontribusi besar pada kualitas hidup anak secara menyeluruh (Fitriah et al., 2021; Herawati et al., 2022).

Masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak tetap menjadi isu krusial dalam kesehatan masyarakat, baik di tingkat global maupun nasional. Menurut World Health Organization (WHO), penyakit gigi dan mulut termasuk penyakit tidak menular paling umum, dengan tingkat prevalensi yang tinggi di kalangan anak dan remaja. Di Indonesia, Survei Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018 mencatat peningkatan kasus masalah gigi dan mulut dibanding periode sebelumnya. Hal ini mengindikasikan bahwa program promotif dan preventif kesehatan gigi mulut anak belum optimal, sehingga membutuhkan perhatian intensif dari keluarga, sekolah, serta tenaga kesehatan (Pontoluli et al., 2021).

Salah satu faktor utama yang berperan dalam terjadinya masalah kesehatan gigi dan mulut adalah kebersihan gigi dan mulut. Kebersihan gigi dan mulut menggambarkan kondisi permukaan gigi dan jaringan sekitarnya dari plak, debris, dan sisa makanan. Kebersihan yang tidak terjaga dapat menyebabkan penumpukan plak dan kalkulus yang berpotensi menimbulkan berbagai gangguan untuk gigi dan jaringan pendukungnya. Dengan demikian, Tingkat kebersihan gigi dan mulut kerap dijadikan tolak ukur awal untuk mengevaluasi status kesehatan gigi dan mulut, terutama dalam kajian kesehatan gigi masyarakat. (Sherlyta et al., 2017).

Anak usia sekolah dasar termasuk kedalam kelompok yang rentan terhadap gangguan kebersihan gigi dan mulut akibat keterbatasan pengetahuan, sikap, serta kemampuan mandiri dalam merawat gigi. Kebiasaan menyikat gigi yang kurang benar, minimnya kesadaran tentang pentingnya higiene gigi mulut, dan pengaruh lingkungan turut memperburuk situasi ini. Beragam studi mengungkapkan bahwa masalah kebersihan gigi dan mulut dengan berbagai tingkat keparahan masih umum ditemui pada anak serta remaja (Anwar et al., 2020). Apabila kondisi ini tidak ditangani sejak dini, dampaknya dapat memengaruhi kualitas hidup anak, seperti timbulnya rasa nyeri, gangguan makan, penurunan konsentrasi belajar, serta menurunnya rasa percaya diri (Suratri et al., 2023).

Kelompok usia 11–12 tahun, yang umumnya berada pada kelas akhir sekolah dasar, merupakan kelompok yang strategis untuk diteliti. Pada usia ini, anak berada pada tahap pembentukan kebiasaan dan perilaku kesehatan yang cenderung menetap hingga usia dewasa. Namun demikian, anak pada kelompok usia ini masih sangat bergantung pada peran dan pengawasan orang tua. Peran orang tua dalam membimbing, mengingatkan, serta menciptakan lingkungan kondusif untuk kebiasaan higiene gigi dan mulut anak sangat dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi keluarga, seperti pekerjaan, pendapatan, dan pendidikan (Hidayati et al., 2024; Ulfah & Marjianto, 2023).

Perbedaan kondisi sosial ekonomi keluarga dan karakteristik lingkungan sekolah memungkinkan adanya variasi kesehatan dan kebersihan gigi dan mulut

anak di setiap wilayah (Aulia Fadiyah, 2020). Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan pekerjaan, pendapatan, dan pendidikan orang tua dengan kesehatan gigi dan mulut anak kelas VI SD Negeri 060847 penting dilakukan sebagai dasar dalam penyusunan strategi promotif dan preventif yang lebih tepat sasaran serta berkelanjutan.

### **1.1 Rumusan Masalah**

Apakah terdapat hubungan antara pekerjaan, tingkat pendidikan, dan pendapatan orang tua dengan kesehatan gigi dan mulut anak kelas VI SD Negeri 060847

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan pekerjaan orang tua terhadap kesehatan gigi dan mulut anak.
2. Bagaimana pengaruh penghasilan orang tua terhadap kesehatan gigi dan mulut anak.
3. Apakah pekerjaan, pendapatan dan pendidikan orang tua mempengaruhi kesehatan.

### **1.2 Tujuan Penelitian**

#### **1.2.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pekerjaan, pendapatan dan pendidikan orang tua terhadap kesehatan gigi dan mulut anak kelas 6 SD Negeri 060847.

#### **1.2.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari peneliitan ini adalah:

1. Untuk mengetahui status OHI-S pada anak kelas 6 SD Negeri 060847.
2. Untuk mengetahui hubungan pekerjaan terhadap status OHI-S anak kelas 6 SD Negeri 060847.
3. Untuk mengetahui hubungan pendapatan terhadap status OHI-S anak kelas 6 SD Negeri 060847.

4. Untuk mengetahui hubungan pendidikan terhadap status OHI-S anak kelas 6 SD Negeri 060847.

### **1.3 Hipotesis Penelitian**

H<sub>0</sub> : Tidak ada hubungan pekerjaan, pendapatan dan pendidikan orang tua terhadap kesehatan gigi dan mulut anak kelas 6 SD Negeri 060847.

H<sub>a</sub> : Ada hubungan pekerjaan, pendapatan dan pendidikan orang tua terhadap kesehatan gigi dan mulut anak kelas 6 SD Negeri 060847.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi ilmu pengetahuan kedokteran gigi: Penelitian ini memperkaya wawasan tentang kaitan pekerjaan, pendapatan, dan pendidikan orang tua dengan kesehatan gigi mulut anak kelas 6 SD Negeri 060847.
2. Bagi peneliti selanjutnya: Studi ini menyediakan referensi atau pengetahuan tambahan terkait hubungan pekerjaan, pendapatan, serta pendidikan orang tua terhadap kesehatan gigi mulut anak kelas 6 SD Negeri 060847.
3. Bagi anak kelas 6 SD Negeri 060847: Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman bagi guru, murid, dan orang tua, sehingga menjadi dasar untuk meningkatkan kesadaran dan peran aktif dalam menjaga kesehatan gigi mulut anak.